

Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ats-Tsiqoh Palangka Raya

Maulida

Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Email: Maulidaaa12345@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu pelajaran yang banyak diminati oleh masyarakat sekitarnya oleh itu, pemerintah membentuk Lembaga khusus seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai wadah khusus untuk pembinaan Al-Qur'an bagi masyarakat secara informal. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis penerapan metode iqro pada pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ats-Tsiqoh Palangka Raya. Oleh itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan secara deduktif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa TPQ Ats-Tsiqoh di Palangka Raya dalam pembelajarannya telah menggunakan metode iqro sejak TPQ ini dibuka sebagai Pendidikan keagamaan secara informal bagi masyarakat di lingkungan karanggen II.

Kata kunci : *Metode iqro; Pembelajaran Al-Qur'an*

Abstract

Al-Qur'an learning is one of the lessons that is in great demand by the surrounding community. Therefore, the government has formed special institutions such as the Al-Qur'an Education Park (TPQ) as a special forum for the development of the Qur'an for the community informally. The formulation of the problem of this research is to know and analyze the application of the iqro method to learning the Qur'an in the Ats-Tsiqoh Quran Education Park (TPQ) Palangka Raya. Therefore, the research method used is a qualitative method by means of observation and interviews which are then analyzed deductively. The results of the study revealed that TPQ Ats-Tsiqoh in Palangka Raya in their learning had used the iqro method since this TPQ was opened as an informal religious education for the people in the Karanggen II environment.

Keywords: *Iqro Method; Al-Qur'an Learning*

PENDAHULUAN

Secara garis besar membaca dalam Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab "*iqro*" artinya "Membaca". Akan tetapi, secara maknawi membaca yang dimaksudkan adalah "mempelajari firman Allah dengan secara mendalam seperti memahami tafsir Al-Qur'an, menterjemahkan Al-Qur'an, mempelajari bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab), menghafal Al-Qur'an dan mentadabburi Al-Qur'an.

Hal tersebut dapat dilakukan oleh individu jika telah mengenal bacaan-bacaan huruf yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an membutuhkan proses dan waktu yang Panjang sehingga diajarkan sejak usia dini hingga tanpa batas usia, selama proses tersebut dibutuhkanlah Lembaga/tempat sebagai pusat pembelajaran dan pengajar yang mampu mengajarkan cara membaca huruf-

huruf Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

Selain itu, seseorang tersebut sebagai pembelajar Al-Qur'an juga harus selalu semangat dalam mempelajari Al-Qur'an misalnya dengan senang membaca Al-Qur'an, karena Membaca merupakan awal dari segala pengetahuan. Dengan membaca, seseorang mendapatkan banyak pengetahuan sehingga mampu menghadapi berbagai masalah, terutama yang berkenaan dengan bacaan Al-Qur'an

إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada pembacanya." (HR Al-Bukhari).

QS. Al-Qamar ayat 40:

٤٠ . وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Namun, belajar membaca Al-Qur'an setiap orang membutuhkan bimbingan dari orang-orang yang menguasai bidang tersebut semisal mempunyai pengetahuan tentang cara pengucapan huruf hijaiyah (Makharijul huruf), mengetahui gerakan lisan saat mengucapkan huruf hijaiyah (shifatul huruf), mengetahui panjang dan pendeknya bacaan ayat disertai dengan pengetahuan tajwid (cara membaca secara sempurna) dan bagi yang membaca akan mendapatkan pahala pada tiap huruf-huruf yang dibaca sesuai dengan hadist nabi berikut.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

Artinya: "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, Kedahsyatan membaca Al-Qur'an, 2012: 5)

Supaya Al-Qur'an dapat belajar dan dibimbing secara langsung oleh si pengajar Al-Qur'an, maka dibentuklah organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga yang memprogramkan pembelajaran baca Al-Qur'an seperti, TPA Ats-Tsiqoh di Palangka Raya merupakan satu tempat belajar-mengajar Al-Qur'an yang ada di provinsi Kalimantan Tengah, kota Palangka Raya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode iqro pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro dan apa kekurangan dan kelebihan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ats-Tsiqoh Palangka Raya. Dengan begitu, mengetahui dan menganalisis efektivitas penerapan metode iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Ats-Tsiqoh Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara. Ada pun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dengan begitu dapat diketahui secara mendalam tentang hasil penelitian yang kemudian bisa menjadi koreksi konstruktif bagi yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro dan menjadi bahan bacaan dalam rangka memperluas keilmuan bagi para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara kontekstual Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung firman-firman Allah yang diyakini sebagai hudallinnas (petunjuk bagi manusia) dan sebagai pedoman dalam ajaran Islam. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an), maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, Kedahsyatan membaca Al-Qur’an, 2012: 5)

Berdasarkan hadist di atas, ternyata apabila seseorang membaca Al-Qur’an akan dinilai mendapat pahala dari setiap huruf-huruf yang dilafalkan. Dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an penting bagi seseorang untuk mempelajarinya terlebih dahulu supaya bacaan yang lantunkan dapat dilafalkan secara sempurna menurut hukum bacaan Al-Qur’an yang berlaku.

Karena, mempelajari Al-Qur’an adalah penting bagi umat Islam, selain dari merekrut seseorang yang menjadi pembimbing dalam mengajarkan Al-Qur’an, maka perlu dibentuk suatu lembaga sebagai wadah khusus bagi masyarakat Islam untuk belajar Al-Qur’an. Di Indonesia tempat yang mewadahi pembelajaran Al-Qur’an dinamakan dengan TPQ adalah singkatan dari Taman Pendidikan Qur’an merupakan jenis pendidikan Keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan al-Qur’an. Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berikut:

“Orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR al-Bukhari).

Dari hadist tersebut telah disinggung ternyata orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an termasuk orang-orang yang terbaik disisi Allah subhanallahu ta’ala. Akan tetapi, dalam mempelajari Al-Qur’an tidak bisa dilakukan dengan secara mandiri, dengan kata lain mesti ada yang membimbing/mengajarkannya seperti ahli dalam bidang Al-Qur’an atau disebut dengan ustadz/ah. Selama proses bimbingan membaca Al-Qur’an secara bertahap tersebut ustadzah akan berinteraksi langsung bersama santri sebagai murid dalam memahami bacaan Al-Qur’an.

Secara psikis setiap santri dalam memahami bacaan Al-Qur’an memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terlebih bagi santri yang lingkungan tempat tinggalnya kurang memperdalam pelajaran Al-Qur’an tentu akan perlu waktu yang menyesuaikan disertai metode dan materi yang tepat sehingga santri bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah Al-Qur’an.

TPQ Ats-Tsiqah adalah salah satu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an yang ada di Palangka Raya tepatnya di kecamatan Pahandut Jl. Karanggen II. Santri di TPQ ini berjumlah 50 orang dengan usia mulai 5 tahun sampai 12 tahun yang diajarkan oleh 2 orang pengajar pada setiap hari senin sampai jum’at mulai jam 13.00-16.00 wib.

Secara historis TPQ ini di bentuk dengan landasan empati US sebagai pemilik Yayasan Ibnu Baizuri yang menurutnya:

“Seyogyanya berdirinya TPA Ats-Tsiqoh disebabkan karena, rasa empati pada anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan karanggen II yang saat libur sekolah mulai waktu pagi sampai sore hari hanya menghabiskan masa liburannya dengan bermain tanpa diselingi dengan aktivitas-aktivitas agama yang bermanfaat seperti belajar membaca Al-Qur’an. Oleh itu, dibukalah TPQ Ats-Tsiqoh yang sebelum berdirinya masjid Al-Falah dilaksanakan di ruangan kelas 3 SD Islam Ats-Tsiqoh. Pada waktu itu, pembelajaran diikuti oleh anak secara gratis, karena hanya diikuti oleh 5 sampai 10 orang anak dan para pengajar pun berasal dari kami para pengampu Yayasan ini. Ada pun sekarang dibuatlah infaq sekali dalam satu minggu yang gunanya untuk menggaji para pengajar TPQ yang kebetulan adalah guru di sini, sekolah SD Islam Ats-Tsiqoh Palangka Raya.”

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa berdirinya TPQ Ats-Tsiqah sejatinya dikarenakan adanya faktor pendukung kebutuhan pembelajaran Al-Qur’an yang pada zaman sekarang menjadi layak untuk diperhatikan seperti dalam mengisi waktu untuk hal-hal yang bermanfaat sebagaimana firman Allah dalam

QS. Al-Asr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Selanjutnya, untuk pembelajaran di TPQ ini, menurutnya:

“Pengajaran Al-Qur’an di TPQ Ats-Tsiqoh dilakukan dengan, pertama ustadz/ah sebagai pengajar mengenalkan huruf hijaiyah asli/tanpa berharakat yang dimulai huruf Alif sampai Ya. Setelah itu, barulah dilanjutkan ke materi iqro’ 1 sampai 6. Jika anak sudah menyelesaikan iqro, maka anak-anak diarahkan untuk belajar membaca surah-surah yang ada di juz ‘amma atau surah-surah yang ada di juz 30 dalam Al-Qur’an. Ini dilakukan supaya membiasakan anak-anak dalam membaca ayat-ayat panjang yang terlebih dahulu dilakukan secara bertahap melalui juz ‘amma. Ada pun materi dan metode iqro digunakan dalam pembelajaran ini, karena materi dalam bentuk iqro mudah ditemukan oleh orang tua dari anak-anak yang belajar Al-Qur’an di sini.”

Selanjutnya menurut FR sebagai pengajar Al-Qur’an di TPQ Ats-Tsiqoh menyatakan bahwa:

“Saya melakukan pengajaran Al-Qur’an pada anak-anak di TPQ Ats-tsiqoh ini, terutama dengan materi iqro’ terlebih dahulu jika anak tersebut belum bisa membaca huruf-huruf hijaiyah, maka akan dibantu untuk membacanya dengan cara saya membacakan yang kemudian diikuti oleh anak. Jika anak tidak mampu menirukan bacaan saya dengan benar dan tepat, maka anak tersebut tidak diizinkan untuk naik ke halaman iqro selanjutnya. Tetapi, apabila ini terjadi hingga tiga kali pertemuan, maka saya persilahkan anak tersebut melanjutkan ke halaman iqro berikutnya dengan catatan perlu bimbingan yang lebih serius saat anak membaca iqronya.”

Sementara, menurut AL juga sebagai pengajar Al-Qur’an di TPQ Ats-Tsiqoh Palangka Raya:

“Pengajaran Al-Qur’an yang saya lakukan menggunakan materi yang ada pada buku iqro’. Akan tetapi, dalam penerapannya jika si anak tidak mampu menyebutkan satu huruf hijaiyah pun yang ia lihat, maka saya akan menuntun si anak sampai ia mampu membacanya walau pun hal demikian terjadi berulang kali dan akan mengizinkannya naik ke halaman berikutnya apabila si anak telah mampu membaca secara lancar pada halaman iqro yang dibaca. Begitu pula dengan anak-anak yang sudah tahap Al-Qur’an juga akan diperkenalkan ke halaman berikutnya jika telah mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan tepat sesuai kaidah Al-Qur’an. Akan tetapi, terkadang menjelang waktu shalat asar ada beberapa anak-anak yang belum sempat diajarkan karena pengajar Al-Qur’an disini hanya terdiri dua orang sehingga ada beberapa anak-anak yang sudah belajar tahap Al-Qur’an kami minta untuk mengajarkan adik tingkat yang masih iqro.”

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara di atas, bahwa di TPQ Ats-Tsiqoh dalam pembelajarannya menggunakan materi metode iqro’. Dipilihnya metode tersebut karena diyakini bahwa buku pengajarannya mudah untuk didapatkan oleh santri di toko-toko terdekat. Selain itu, di dalam buku iqro’ ini santri akan mengenal secara bertahap tentang huruf -huruf Al-Qur’an yang dimulai huruf alif sampai huruf Ya beserta jika santri telah mengenal semua huruf hijaiyah, selanjutnya santri secara bertahap juga akan mempelajari tentang tajwid dan hukum-hukum bacaan Al-Qur’an mulai iqro 3 sampai 6. Hal ini juga berlaku bagi anak-anak atau santri yang telah mampu menyelesaikan materi iqro’, tetapi, melanjutkan ke tahap Al-Qur’an sebagai bentuk pematapan dari pengetahuan yang diperoleh dari iqro.

Selanjutnya, waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dilakukan setiap hari senin sampai jum’at mulai pukul 13.00 sampai menjelang asar. Sebelum kegiatan belajar dimulai anak-anak secara bersama membaca surah-surah yang telah dihafal mulai An-Nas hingga Al-Bayyinah. Lalu dilanjutkan dengan mengucapkan sikap santri merupakan kalimat yang harus diamalkan oleh anak-anak sebagai santri dari TPQ Ats-Tsiqoh Palangka Raya. Karena merupakan pendidikan non-formal di masyarakat sehingga TPQ ini diikuti

oleh anak-anak dan remaja dengan berbagai macam usia mulai 6 tahun sampai di atas 11 tahun.

SIMPULAN

Pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an di Ats-Tsiqoh telah menerapkan metode iqro dengan cara mengutamakan bacaan qur'an yang bagus dan tepat. Ustadz di TPQ ini berjumlah 2 orang dengan jumlah santri 50 orang mulai usia anak-anak sampai remaja. Pada proses pembelajaran setiap anak secara bersama membaca do'a sebelum membaca Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek atau juz 'amma dan diakhir bacaan masing-masing santri melafalkan sikap santri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad baduwailan, Menjadi hafizh, 2016, Aqwam jembatan ilmu: Solo, h. 7-9

Fathul Hadidi, Sejuta inspirasi untuk umat manusia, 2015, PT. Elex Media Komptindo: Jakarta

<https://darunnajah.com/hadits-keutamaan-mempelajari-al-quran/> diakses pada 6 Januari 2023 pukul 10.37 wib

<https://pontren.com/2020/08/12/dasar-hukum-tpq/> diakses pada 8 januari 2023 pukul 13.56 wib

Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, Izzatin Kamala. Implementasi metode iqro dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ta'dibuna: Jurnal pendidikan Islam volume 2 nomor 2 november 2019